

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dan pengembangan pendidikan memberikan kontribusi yang positif terhadap berbagai aspek kehidupan. Banyak hasil pendidikan dimanfaatkan untuk keperluan kehidupan manusia sehingga pendidikan merupakan bagian yang integral dari kehidupan. Bahkan pendidikan menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Keberhasilan mengembangkan potensi siswa tidak terlepas dari peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas memberikan pelajaran dan pengetahuan bagi seluruh siswa. Sekolah yang di dalamnya melibatkan guru sebagai komponen pembelajaran mempunyai peranan dalam meningkatkan pendidikan. Guru sebagai aspek eksternal harus mampu memperhatikan aspek-aspek internal dalam diri siswa. Aspek yang harus diperhatikan guru yaitu mampu menentukan sarana dan prasarana yang tepat dalam menumbuhkan minat, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.

Peningkatan minat, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa dapat dilakukan dalam berbagai materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Sains. Sains merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sains merupakan bagian dari alat yang sangat efektif untuk mengembangkan pendidikan. Kehadiran sains sebagai ilmu pengetahuan masih diperlukan sebab peranan Sains sangat strategis dalam peningkatan kualitas

sumber daya manusia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Sains diberikan kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar untuk membekali dirinya agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Pembelajaran IPS sangat penting dikuasai oleh siswa karena merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat berkembang dengan pesat. IPS mempunyai manfaat yang sangat besar bahkan dalam setiap aktivitas dan kehidupan banyak menggunakan konsep IPS. Atas dasar hal tersebut, maka rendahnya hasil belajar IPS sangat berpengaruh terhadap pemanfaatannya dalam kehidupan.

Rendahnya hasil belajar IPS didukung pula oleh kurangnya motivasi dan kurang aktifnya siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan bukan kepada siswa. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada mengkreasi sendiri sejumlah pengalaman dan cara atau strategi yang dimilikinya.

Kurangnya aktivitas dan kreativitas siswa selama pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan mengeluarkan berbagai ide atau gagasan yang dimilikinya. Siswa tidak akan terbiasa untuk belajar mandiri dan tidak akan belajar apabila tidak diberi penjelasan oleh guru. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Apabila hal ini dibiarkan akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, baik pada pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya sangat kompleks dan bisa ditinjau dari berbagai aspek. Adapun hal yang paling mendasar dan menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran di antaranya sarana dan

prasarana yang memadai, situasi dan kondisi yang kondusif, faktor guru, faktor siswa, termasuk pemilihan dan penggunaan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Kemampuan profesional guru sangat menentukan pula terhadap keberhasilan belajar IPS seperti pada aspek pengelolaan pembelajaran, pengetahuan dan wawasan guru serta kemampuan dalam mengadakan variasi metode, pendekatan, dan media pembelajaran. Peran guru untuk membantu keberhasilan siswa dalam belajar sangat dibutuhkan, baik dari persiapan mengajar, selama pelaksanaan mengajar, dan evaluasi. Pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Belajar menjadi lebih bermakna jika melibatkan siswa dalam proses perolehan pengetahuan bukan sekedar menerima konsep-konsep yang sudah ada. Siswa yang berhasil dalam belajarnya dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi lingkungan dan masa depannya.

Ditinjau dari model pembelajaran, model sangat penting diperhatikan oleh guru. Model pembelajaran menentukan terhadap hasil, aktivitas, maupun sikap siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang tepat akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berhasil tidaknya proses belajar-mengajar turut ditentukan oleh model yang digunakan. Peningkatan mutu belajar-mengajar sebenarnya tidak terlepas dari model dalam pembelajaran karena baik tidaknya hasil belajar- mengajar dapat dilihat dari mutu lulusan. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku pendidikan yang bertugas untuk mendidik dan mengajar harus pandai-pandai memilih dan menggunakan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kajian terhadap model pembelajaran, model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) menitikberatkan kepada kegiatan siswa untuk aktif dalam belajar dan bukan menerima apa adanya yang dijelaskan guru. Siswa diberi kebebasan untuk belajar mandiri sehingga kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan bukan kepada guru. Tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengalaman sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar kelas IV SD Buniasih Kecamatan Cikalongkulon Cianjur, masih rendah dalam memahami IPS khususnya peninggalan sejarah. Hal tersebut terbukti dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang optimal yakni masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 65. Permasalahan pada diri siswa yang menghambat keberhasilan belajar di antaranya adalah siswa malas membaca sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat rendah. Di samping itu, siswa malas berlatih mengerjakan latihan-latihan soal serta malas bertanya apabila belum memahami suatu konsep atau materi pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah tersebut perlu dicari jalan keluarnya sehingga hasil belajar siswa terhadap materi IPS meningkat dengan baik. Melalui penelitian tindakan kelas ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena dilakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPS TENTANG PENINGGALAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)” (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV SDN Buniasih Cikalongkulon Cianjur)

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan model PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Buniasih dalam pembelajaran IPS? Secara khusus, rumusan masalah penelitian disajikan berikut ini.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran peninggalan sejarah menggunakan model PAKEM di kelas IV SD Negeri Buniasih?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran peninggalan sejarah menggunakan model PAKEM di kelas IV SD Negeri Buniasih?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tentang peninggalan sejarah setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PAKEM di kelas IV SD Negeri Buniasih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan model PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Buniasih. Secara khusus, tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui prosedur perencanaan pembelajaran peninggalan sejarah menggunakan model PAKEM di kelas IV SD Buniasih.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran peninggalan sejarah menggunakan model PAKEM di kelas IV SD Buniasih.
3. Mengetahui hasil belajar siswa tentang peninggalan sejarah setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model PAKEM di kelas IV SD Buniasih.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan konsep tentang IPS dan model pembelajaran PAKEM. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan bacaan dalam mengembangkan pembelajaran IPS menggunakan model PAKEM.

#### **2. Manfaat secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu untuk siswa, guru, dan kepala sekolah.

##### **1. Manfaat untuk Siswa**

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model PAKEM.

- b. Meningkatkan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PAKEM.

## 2. Manfaat untuk Guru

- a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model PAKEM.
- b. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan siswa dengan menggunakan model PAKEM.
- c. Meningkatkan kemampuan professional dan kreativitas guru sekolah dasar.

## 3. Manfaat untuk Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model PAKEM. Selain itu, sebagai masukan untuk membina guru-guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik.